BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia subsektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris tidak mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya proporsi dewan komisaris bukanlah menjadi penghalang dalam usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, menjalankan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, memberi nasihat kepada dewan direksi. dan pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Komisaris independen tidak mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya proporsi komisaris independen bukanlah menjadi penghalang dalam perannya sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal, kegiatan mengawasi kebijakan kinerja keuangan perusahaan, memberikan

nasihat kepada manajemen, memastikan prinsip-prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dipatuhi dan diterapkan secara baik, dan Mengusahakan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.

3. Dewan direksi mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya proporsi dewan direksi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dewan direksi memiliki peran dalam menyusun kebijakan terhadap operasional perusahaan, namun dengan jumlah yang relatif lebih besar, maka jumlah biaya (uang) yang dikeluarkan perusahaan untuk dewan direksi tidaklah sedikit dan hal ini menyebabkan semakin menurunnya kinerja keuangan perusahaan.
4. Kepemilikan institusional tidak mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya proporsi kepemilikan institusional bukanlah menjadi penghalang dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meminimalisasi konflik keagenan yang sedang terjadi antara manajer dan pemegang saham, dan keberadaan investor institusional mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperbaiki model penelitian dengan menambah atau mengganti beberapa variabel, maupun tahun penelitian yang terkait dengan mekanisme *Good Corporate Governance ,* Hal ini dalam rangka untuk melengkapi penelitian yang sudah dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan tentang apa yang sebenarnya bisa didapat dari informasi pengaruh dewan komisaris, komisaris independent, dewan direksi, dan kepemilikan institusional agar lebih berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia subsektor kimia.

2. Bagi manajemen Perusahaan

   Perusahaan harus memaksimalkan jumlah proporsi dan peran dewan direksi agar mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya, melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana dan tujuan perusahaan, mengelola perusahaan secara efisien dengan mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, menggunakan fasilitas perusahaan sesuai kebutuhan, dan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan, wajar, dan efektif yang sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. Bagi investor

Investor dapat menggunakan aspek *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan secara konsisten oleh perusahaan, dapat dijadikan penilaian kualitas kinerja keuangan perusahaan, bukan hanya pada saat ini namun dalam jangka waktu yang panjang.

5.3 Keterbatasan dan Implikasi

5.3.1 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, adapun beberapa keterbatasan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor internal yang digunakan untuk mengetahui pengaruh mekanisme Good Corporate Governance yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independent, dewan direksi dan kepemilikan institusional, dan hanya menggunakan rasio *return on assets* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder berupa laporan tahunan (Annual Report) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kima sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sehingga kurang mampu mencerminkan kondisi perusahaan yang memerlukan periode pengamatan yang lebih lama atau jangka panjang.

3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kima sub sektor kimia yang terdaftar secara konsisten di BEI tahun 2014-2018 sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang ada.
4. Penelitian ini hanya meneliti mekanime internal dan tidak membahas mekanisme eksternal perusahaan.

5.3.2 Implikasi

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dengan proporsi *Good Corporate Governance* yang seimbang akan mempengaruhi segala aktivitas kinerja keuangan perusahaan. Teori keagenan dibagun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul dalam hubungan principal dengan agen. Dalam penelitian ini *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh sebaliknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya bahwa dewan direksi yang lebih banyak akan memungkinkan terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan. Dengan jumlah yang relatif lebih besar, maka jumlah biaya (uang) yang dikeluarkan untuk dewan direksi tidaklah sedikit dan hal ini menyebabkan semakin menurunnya kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independent, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaaan, karena jika jumlah proporsinya yang minimal (tidak terlalu

banyak) tetap mampu menjalankan pengawasan terhadap kinerja keuangan dengan baik dan optimal. Dengan adanya penerapan mekanisme *good corporate governance* dalam suatu perusahaan diharapkan akan membantu perusahaan dalam menerapkan tata kelola kinerja keuangan dengan baik.